



PERPUSTAKAAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA

# RENCANA STRATEGIS PUSAT JASA INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN PENGELOLAAN NASKAH NUSANTARA TAHUN 2020-2024



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI  
2020

# Daftar Isi

Daftar Isi.....	i
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1. Kondisi Umum.....	1
1.2. Potensi Dan Permasalahan.....	4
1.2.1. Potensi.....	4
1.2.2. Permasalahan.....	6
Bab II Visi, Misi, dan Tujuan.....	12
2.1. Visi Perpustakaan Nasional.....	12
2.2. Misi Perpustakaan Nasional.....	12
2.3. Tujuan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara.....	12
2.4. Sasaran Strategis Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara.....	13
Bab III Arah Kebijakan, Strategi, dan Kerangka Regulasi.....	16
3.1. Arah Kebijakan Perpustakaan Nasional.....	16
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara.....	17
3.3. Kerangka Regulasi.....	23
Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan.....	24
4.1. Target Kinerja Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara.....	24
4.2. Kerangka Pendanaan.....	25
Bab V Penutup.....	27
Lampiran 1.....	28
Lampiran 2.....	30

# Bab I

## Pendahuluan

### 1.1. Kondisi Umum

Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional, Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara merupakan unit kerja yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Deputi Bidang Pengembangan Bahan Pustaka dan Jasa Informasi. Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara mempunyai tugas **melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, fasilitasi, bimbingan teknis, supervisi, dan evaluasi dan pelaporan di bidang jasa informasi dan layanan perpustakaan serta pengelolaan naskah nusantara**. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan kebijakan teknis di bidang jasa informasi, layanan perpustakaan, dan pengelolaan naskah nusantara;
- b. pelaksanaan kebijakan di bidang jasa informasi, layanan perpustakaan, dan pengelolaan naskah nusantara;
- c. pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang jasa informasi, layanan perpustakaan, dan pengelolaan naskah nusantara;
- d. pengembangan dan pengelolaan layanan referensi;
- e. pengembangan dan pengelolaan layanan sirkulasi;
- f. pengembangan dan pengelolaan layanan ekstensi;
- g. pengembangan dan pengelolaan layanan informasi dan promosi;
- h. pengelolaan dan pendayagunaan naskah nusantara; dan
- i. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.

Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara menjalankan tugas dan fungsi tersebut di bawah pimpinan Kepala Pusat dengan membagi sumber dayanya menjadi tiga kelompok substansi, yaitu:

1. Kelompok Substansi Penyusunan Konten Media dan Layanan Informasi Perpustakaan
  - a. Subkelompok Layanan Referensi, Monografi, Berkala Mutakhir, dan Multimedia
  - b. Subkelompok Layanan Sirkulasi Keanggotaan
  - c. Subkelompok Layanan Informasi dan Promosi di Dalam dan Luar Negeri
2. Kelompok Substansi Layanan Koleksi Monograf dan Berkala Langka
3. Kelompok Substansi Pengelolaan Naskah Nusantara
  - a. Subkelompok Pemetaan, Promosi, dan Layanan Naskah Nusantara
  - b. Subkelompok Alih Aksara, Alih Bahasa, Salin Ulang, dan Kajian Naskah Nusantara

Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara, melalui tiga kelompok layanan tersebut, melakukan tugas dan fungsinya di tiga gedung, yaitu:

1. Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan Nasional

Gedung ini berlokasi di Jalan Medan Merdeka Selatan Nomor 11 Jakarta Pusat. Gedung layanan ini merupakan gedung layanan perpustakaan tertinggi sedunia dengan tinggi 126,3 meter. Gedung dengan 3 lantai *basement* dan 24 lantai di atasnya ini diresmikan Presiden Joko Widodo pada 14 September 2017. Layanan yang dikelola di gedung ini adalah layanan koleksi budaya nusantara; layanan koleksi majalah lama; layanan sirkulasi buku umum dan buku anak; radio Widya Bahana Swara, layanan multimedia, layanan koleksi mancanegara; layanan terbitan berkala; layanan koleksi peta, foto, dan lukisan; layanan buku langka; layanan koleksi referensi dan ilmu perpustakaan; layanan buku tandon dan pendayagunaan buku deposit; layanan koleksi naskah nusantara; layanan audiovisual; layanan teater mini dan studio musik; layanan koleksi lansia dan disabilitas; layanan referensi virtual; layanan pameran; layanan ekstensi; penelusuran, kemas ulang, dan diseminasi informasi; komunitas dan media sosial; bimbingan pemustaka dan literasi informasi; informasi dan pengaduan layanan.

2. Gedung Bangunan Cagar Budaya

Gedung ini terletak di depan Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan Nasional. Gedung ini tercatat sebagai bangunan cagar budaya yang dilindungi. Layanan yang dikelola di gedung ini adalah Grha Literasi dan Galeri Kepresidenan dan Pagelaran Budaya Nusantara.

3. Gedung Perpustakaan Nasional Lantai 7, 8, 9 Blok B dan C.

Gedung ini berlokasi di Jalan Salemba Raya Nomor 28 A Jakarta Pusat. Layanan yang dikelola di gedung ini adalah layanan koleksi surat kabar langka.

Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara pada Rencana Strategis 2015-2019 mempunyai nomenklatur Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi dengan tiga bidang, yaitu Bidang Layanan Koleksi Umum, Bidang Layanan Koleksi Khusus, dan Bidang Kerjasama Perpustakaan dan Otomasi. Organisasi baru Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara menghilangkan bidang dalam rangka pemangkasan dan peringkasan birokrasi. Selain itu, ruang lingkup Bidang Kerjasama Perpustakaan dan Otomasi tidak lagi masuk dalam Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara.

Capaian Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara pada Rencana Strategis 2015-2019 adalah:

1. Jumlah pemustaka yang memanfaatkan layanan dengan capaian sebesar 365,23%. Capaian yang luar biasa ini didapatkan melalui keragaman layanan yang diberikan Perpustakaan Nasional.
2. Jumlah alih aksara, alih bahasa dan penelitian naskah kuno dengan capaian sebesar 100%
3. Jumlah mitra jejaring perpustakaan yang difasilitasi TIK dengan capaian sebesar 100%.
4. Pengembangan TIK Perpusnas dengan capaian sebesar 100%.
5. Terlaksananya kerjasama antar perpustakaan dengan capaian 196%. Capaian yang melampaui 100% didapatkan melalui memaksimalkan kerjasama dengan perpustakaan perguruan tinggi yang sangat antusias.

6. Jumlah dokumen kebijakan layanan perpustakaan dengan capaian 125%. Capaian yang melampaui 100% didapatkan dengan adanya perpindahan layanan ke gedung layanan baru yang mengimplikasikan kebutuhan dokumen kebijakan yang baru pula.

## 1.2. Potensi Dan Permasalahan

### 1.2.1. Potensi

Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara mengembangkan dan mengelola layanan sirkulasi, layanan ekstensi, layanan informasi dan promosi, dan layanan referensi. Sebagai pengelola layanan tersebut di tingkat nasional, maka jangkauan masyarakat yang dilayani adalah seluruh masyarakat Indonesia. Sebagai pengelola layanan tersebut yang merepresentasikan perpustakaan negara Indonesia di dunia internasional, maka jangkauannya juga melayani masyarakat dunia internasional. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan dan pengelolaan layanan menjadikan pencapaian jangkauan layanan tersebut dapat diraih Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara.

Inovasi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi merupakan potensi yang terus perlu dikembangkan agar menjadi maksimal pemanfaatannya:

1. iPusnas

iPusnas merupakan perwujudan perpustakaan digital dengan menyediakan buku digital dalam negeri. Buku digital yang tersedia di iPusnas sebanyak 50.438 judul dan 591.793 salinan. iPusnas yang menggunakan teknologi DRM (*Digital Right Management*) dapat diunduh dan digunakan dalam *smartphone* dan komputer. iPusnas merupakan layanan penyediaan koleksi buku digital yang *full e-service*, artinya dari awal sampai akhir layanan bersifat elektronik tanpa diperlukan layanan luring.

2. e-Resources

e-Resources ([e-resources.perpusnas.go.id](http://e-resources.perpusnas.go.id)) merupakan perwujudan perpustakaan digital dengan menyediakan akses ke sumber digital internasional, seperti buku digital, jurnal ilmiah internasional, dan sumber referensi digital lainnya. e-Resources Perpustakaan Nasional terdiri dari 10 database dengan 605.078 judul. e-Resources sangat dibutuhkan oleh

peneliti baik dari kalangan siswa, mahasiswa, dosen, dan peneliti itu sendiri untuk mendapatkan informasi dan referensi yang komprehensif dan *update*. e-Resources merupakan layanan penyediaan koleksi buku dan jurnal ilmiah dan sumber digital internasional lainnya yang *full e-service*, artinya dari awal sampai akhir layanan bersifat elektronik tanpa diperlukan layanan luring.

3. Indonesia OneSearch

Indonesia OneSearch ([onesearch.id](http://onesearch.id)) merupakan perwujudan perpustakaan digital dengan menghubungkan seluruh pangkalan data perpustakaan dan sumber elektronik di Indonesia. Indonesia OneSearch merupakan pintu untuk pencarian yang mengindeks pangkalan data perpustakaan dan sumber informasi. Indonesia OneSearch telah mengindeks 3.992 perpustakaan dan institusi dengan jumlah 9.020.481 unit entri dan 12.483.317 entri duplikat.

4. *Website* Digitalisasi Koleksi Langka dan Naskah Nusantara

Khastara (Khasanah Pustaka Nusantara) merupakan perwujudan perpustakaan digital berupa *website* yang memuat hasil digitalisasi koleksi langka dan naskah nusantara yang menjadi koleksi Perpustakaan Nasional. Koleksi langka dan naskah nusantara merupakan koleksi yang sangat bernilai mengingat kelangkaan informasi dan nilai informasi yang terkandung di dalamnya. Khastara mempunyai 10.604 judul koleksi langka dan naskah nusantara. Dengan mengunggahnya di Khastara, maka koleksi langka dan naskah nusantara dapat dimanfaatkan oleh masyarakat tanpa harus datang secara fisik ke gedung layanan Perpustakaan Nasional.

5. *Website* Pernaskahan Nusantara

Pengelolaan Naskah Nusantara mempunyai *website* khusus, yaitu Pernaskahan Nusantara ([pernaskahan.perpusnas.go.id](http://pernaskahan.perpusnas.go.id)). *Website* dibangun dalam rangka pendayagunaan naskah nusantara dan membuka akses informasi naskah nusantara kepada masyarakat. *Website* tersebut saat ini dapat menjadi sarana informasi naskah kuno koleksi Perpustakaan Nasional dan data hasil penelitian naskah nusantara. Selanjutnya ke depan *website* ini akan menjadi sumber informasi naskah kuno dari berbagai penjuru nusantara.

## 6. Tanya Pustakawan Virtual

Tanya Pustakawan Virtual merupakan perwujudan perpustakaan digital dengan menyediakan media komunikasi virtual berupa *e-mail* dan *chat* yang memungkinkan masyarakat berinteraksi, bertanya, dan berkonsultasi terkait pemenuhan kebutuhan informasinya dengan pustakawan referensi Perpustakaan Nasional. Tidak semua masyarakat dapat memanfaatkan iPusnas, e-Resources, Indonesia OneSearch, dan Khastara dengan baik dan maksimal. Tidak semua informasi dan referensi dapat ditemukan dalam keempat sumber informasi tersebut. Sumber informasi menjadi sangat luas dengan adanya internet. Laman layanan referensi atau tanya pustakawan sendiri dapat dikunjungi di alamat [pujasintara.perpusnas.go.id/tanya-pustakawan](http://pujasintara.perpusnas.go.id/tanya-pustakawan). Tanya Pustakawan Virtual menjadi tempat masyarakat bertanya untuk pemenuhan kebutuhan informasi yang tidak terbatas pada koleksi Perpustakaan Nasional. Tercatat 10.070 pertanyaan referensi atau penelusuran informasi masuk di kanal chat terhitung dari Maret 2020. Tanya Pustakawan Virtual merupakan layanan penyediaan konsultasi dan bantuan penelusuran informasi yang dapat bersifat *full e-service*, artinya dari awal sampai akhir layanan bersifat elektronik tanpa diperlukan layanan luring.

### 1.2.2. Permasalahan

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara menghadapi permasalahan yang menjadi tantangan tersendiri untuk dihadapi.

#### a. Sumber Referensi Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara

Proses pengembangan jasa informasi perpustakaan diawali dari proses pengadaan koleksi perpustakaan, termasuk koleksi untuk iPusnas, e-Resources, dan naskah nusantara. Proses ini dilakukan oleh Direktorat Deposit dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan. Kelengkapan koleksi deposit dan ketepatan menangkap kebutuhan informasi pemustaka berupa koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat menjadi gabungan unsur yang akan menghasilkan koleksi nasional. Koleksi nasional tersebut yang akan dilayankan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan



Pengelolaan Naskah Nusantara kepada masyarakat. Koleksi nasional tersebut menjadi sumber informasi yang sangat kaya untuk digunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat dan dalam peningkatan budaya literasi masyarakat.

Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara perlu merumuskan proses yang memastikan pelibatan pustakawan layanan dalam pengadaan koleksi perpustakaan. Pustakawan layanan, termasuk pustakawan referensi, mengetahui kebutuhan informasi masyarakat berdasarkan permintaan informasi yang ditangani. Pustakawan layanan dapat melakukan analisis pemanfaatan koleksi perpustakaan untuk dapat menjadi pertimbangan dalam pengadaan koleksi perpustakaan. Untuk naskah nusantara, pustakawan naskah nusantara adalah pustakawan yang mempunyai kemampuan mengidentifikasi nilai dari isi naskah nusantara. Pelibatan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara sebagai bagian dari tim seleksi terdapat dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2016 tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional.

Sumber referensi yang diperlukan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara dalam menyelenggarakan layanan informasi perpustakaan tidak terbatas pada koleksi nasional yang menjadi koleksi Perpustakaan Nasional. Semua sumber referensi di koleksi perpustakaan lain dan sumber referensi terbuka di internet menjadi sumber referensi yang perlu dimanfaatkan dalam penyelenggaraan layanan referensi.

b. Data Bibliografis sebagai Dasar Penelusuran Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara

Proses setelah pengadaan koleksi adalah pengolahan bahan perpustakaan. Proses ini dilakukan oleh Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan. Kelengkapan data bibliografi yang menjadi wakil bahan perpustakaan, termasuk naskah nusantara, yang konsisten berdasarkan peraturan nasional dan internasional, dari koleksi Perpustakaan Nasional dan koleksi nasional melalui bibliografi nasional menjadi pangkalan data

untuk penelusuran dalam jasa informasi perpustakaan. Pangkalan data yang lengkap menjadi sarana penelusuran untuk menemukan bahan perpustakaan yang tepat untuk menjawab kebutuhan informasi masyarakat dan yang dapat meningkatkan budaya literasi masyarakat.

Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara perlu merumuskan proses yang memastikan pelibatan pustakawan layanan dalam menjaga keterbaruan data bibliografis yang sesuai dengan kondisi lapangan. Salah satunya adalah dalam penentuan data bibliografis naskah nusantara. Pustakawan layanan naskah nusantara merupakan pustakawan yang mampu menentukan data bibliografis naskah nusantara mengingat kemampuan khususnya. Selain itu, dalam menjaga kebaruan data bibliografis dengan kondisi koleksi di lapangan, pustakawan layanan merupakan pustakawan yang memahami koleksi yang ada. Termasuk dalam melakukan cacah ulang dan penyiangan koleksi dimana keterlibatan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara tercantum dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2016 tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional.

c. **Preservasi dan Alih Media sebagai Kemas Ulang Informasi**

Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan melakukan proses preservasi dan alih media koleksi Perpustakaan Nasional dan koleksi nasional. Koleksi perpustakaan yang dilakukan preservasi dan alih media adalah koleksi langka dan naskah nusantara serta koleksi yang mengalami kerusakan dalam pemanfaatannya. Kecepatan, ketepatan, kerapihan, dan kekuatan hasil preservasi dan alih media koleksi perpustakaan menjadikan koleksi dapat dimanfaatkan kembali baik dengan format yang sama maupun dalam format lainnya karena sudah dialihmediakan.

Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara perlu merumuskan proses yang melibatkan pustakawan layanan dalam penentuan koleksi perpustakaan yang perlu diprioritaskan dalam preservasi dan alih media bahan perpustakaan. Selain itu, Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara perlu merumuskan proses

yang memastikan Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap kelembapan dan temperatur dari ruang koleksi, terutama untuk koleksi langka dan naskah nusantara.

d. Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Sarana Prasarana Pengembangan Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara

Pusat Data dan Informasi menyediakan dan mengembangkan sarana prasarana terkait teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan dan pengelolaan jasa informasi perpustakaan dan pengelolaan naskah nusantara yang diselenggarakan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara. Sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi tersebut harus didasarkan kebutuhan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara.

Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara perlu merumuskan proses yang memastikan pelibatan pustakawan layanan dalam pengembangan sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi untuk jasa informasi perpustakaan. Pustakawan layanan sebagai pengguna dari pengembangan sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi perlu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memang sesuai kebutuhan lapangan di layanan informasi perpustakaan. Pengembangan dari inovasi yang telah disebutkan di atas dan juga inovasi lain yang akan dilakukan harus melibatkan pustakawan terkait dari Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara dari sejak awal proses pengembangan.

Demikian juga dengan unit kerja lainnya di Perpustakaan Nasional. Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara adalah pelanggan internal dari unit kerja yang menjadi bagian dalam proses besar pengembangan jasa informasi perpustakaan dan unit kerja pendukung proses tersebut. Sebagai pelanggan internal, maka kebutuhan Pusat Jasa

Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara menjadi sangat penting untuk dipertimbangkan bagi unit kerja lainnya.

e. Proses Internal Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara

Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara mempunyai diversifikasi layanan yang menjadi turunan dari tugas dan fungsinya. Hal ini menjadikan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara perlu mengelola sumber dayanya dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sumber daya yang dikembangkan oleh Pemerintah adalah pengelolaan sumber daya berbasis proses yang berfokus pada pelanggan, mendorong inovasi, dan tidak birokratis. Pengelolaan sumber daya konvensional menyebabkan tingginya ego dari masing-masing fungsi. Melalui pemangkasan struktur yang hanya sampai eselon dua, Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara perlu menyiapkan strategi internal yang dapat mengurangi ego fungsi dari kelompok substansi layanan sampai dengan kelompok layanan yang ada.

Pengelolaan sumber daya berbasis proses semakin dikuatkan dengan adanya penunjukkan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara menjadi Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari reformasi birokrasi Perpustakaan Nasional. Dengan demikian, proses manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas layanan publik dalam Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara perlu terus dikelola dengan baik.

Selain itu, Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara yang telah mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dalam beberapa proses layanan merupakan proses yang mendukung untuk pelaksanaan organisasi berbasis proses. Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara perlu membuktikan diri bahwa pelaksanaan reformasi birokrasi dan sistem

manajemen mutu ISO 9001:2015 untuk benar-benar menyatukannya dalam proses organisasi.

- f. Pemetaan, Alih Aksara, Alih Bahasa, dan Penelitian Naskah Nusantara
- Pemetaan, alih aksara, alih bahasa, dan penelitian naskah nusantara merupakan upaya untuk mengelola naskah nusantara di Indonesia. Naskah nusantara masih belum terpetakan dengan baik, seperti pemilik naskah, judul naskahnya, dan kondisi naskah. Belum lagi terkait alih aksara, alih bahasa, dan penelitian naskah nusantara yang bertujuan menjadikan naskah terbaca oleh seluruh masyarakat mengingat hanya filolog yang mempunyai kemampuan membaca aksara dan bahasa naskah nusantara. Proses alih aksara, alih bahasa, dan penelitian naskah nusantara menjadikan masyarakat dapat memaksimalkan informasi yang ada dalam naskah nusantara.

Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara perlu merumuskan kebijakan yang memastikan pelibatan *stakeholder* pernaskahan di daerah baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Pelibatan tersebut terkait dengan usaha memetakan persebaran naskah kuno di seluruh Indonesia. Selain masalah pemetaan naskah kuno, perlu dipetakan juga hasil kajian naskah kuno baik berupa alih aksara, alih bahasa maupun hasil penelitian.

## **Bab II**

### **Visi, Misi, dan Tujuan**

#### **2.1. Visi Perpustakaan Nasional**

Visi Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024 disesuaikan dengan Visi Presiden Periode 2020-2024, yaitu:

***“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong: Melalui Penguatan Budaya Literasi”***

#### **2.2. Misi Perpustakaan Nasional**

Misi Perpustakaan Nasional disesuaikan dengan agenda ke-4 dari Agenda Pembangunan Nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun (RJPMN) 2020-2024, yaitu *revolusi mental dan pembangunan kebudayaan*. Berdasarkan agenda tersebut, Perpustakaan Nasional merumuskan misi berikut:

***“Meningkatkan Perpustakaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan, Pelayanan Prima Perpustakaan, dan Pelestarian Bahan Pustaka dan Naskah Nusantara”***

#### **2.3. Tujuan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara**

Dalam upaya mewujudkan misi Perpustakaan Nasional, dirumuskan tujuan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara. Rumusan tujuan disesuaikan dengan Sasaran Strategis yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024 dan fungsi yang tercantum dalam Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional. Tujuan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara adalah:

***Terwujudnya layanan informasi dan perpustakaan yang prima melalui layanan referensi, layanan sirkulasi, layanan ekstensi, layanan informasi dan promosi, serta pengelolaan naskah nusantara, ditandai dengan***

- a. Tingkat kepuasan pemustaka, dengan target sampai dengan tahun 2024 sebesar 88 (nilai);***

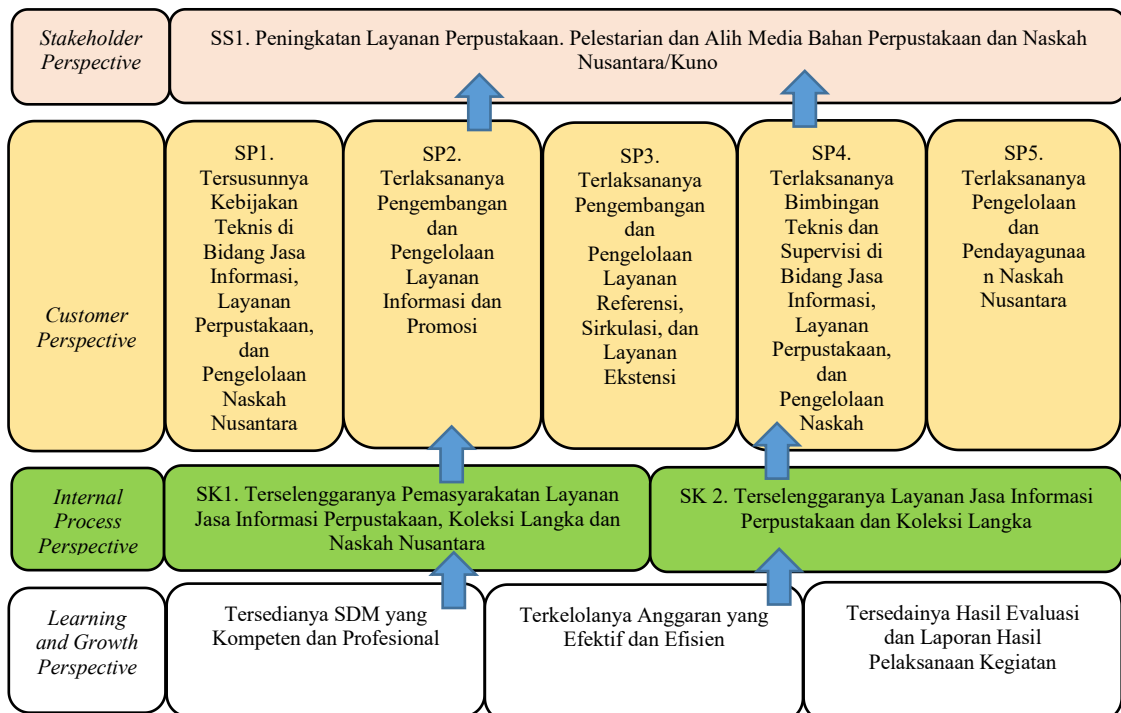
- b. *Peningkatan kunjungan pemustaka di Perpustakaan Nasional, dengan target sampai dengan tahun 2024 sebesar 2,5%; dan*
- c. *Peningkatan alih aksara, alih bahasa, dan penelitian naskah kuno, dengan target sampai dengan tahun 2024 1,9%.*

**2.4. Sasaran Strategis Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara**

Sasaran Strategis Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara, Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024 diformulasikan sebagai berikut:

**“Peningkatan Layanan Perpustakaan, Pelestarian dan Alih Media Bahan Perpustakaan dan Naskah Nusantara/Kuno”,** dengan indikator:

- a. Indeks Pelayanan Publik menjadi 4,01 pada tahun 2024
- b. Tingkat Kepuasan Pemustaka menjadi 88 pada tahun 2024
- c. Persentase Peningkatan Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Nasional sebesar 2,5% pada tahun 2024
- d. Persentase Peningkatan Alih Aksara, Alih Bahasa dan Penelitian Naskah Kuno 1,9% pada tahun 2024



Gambar 1 Peta Strategis Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara

1. *Stakeholder Perspective*

SS1.Peningkatan Layanan Perpustakaan. Pelestarian dan Alih Media Bahan Perpustakaan dan Naskah Nusantara/Kuno

IK1.Indeks Pelayanan Publik

IK2.Tingkat Kepuasan Pemustaka

IK3.Persentase Peningkatan Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Nasional

IK4.Persentase Peningkatan Alih Aksara, Alih Bahasa dan Penelitian Naskah Kuno

2. *Customer Perspective*

SP1.Tersusunnya Kebijakan Teknis di Bidang Jasa Informasi, Layanan Perpustakaan, dan Pengelolaan Naskah Nusantara

IK5.Jumlah NSPK yang Disusun

SP2.Terlaksananya Pengembangan dan Pengelolaan Layanan Informasi dan Promosi

IK6.Jumlah Masyarakat yang Mendapatkan Sosialisasi, Pameran, dan Desiminasi

SP3.Terlaksananya Pengembangan dan Pengelolaan Layanan Referensi, Sirkulasi, dan Layanan Ekstensi

IK7.Jumlah Pemustaka yang Memanfaatkan Layanan Jasa Informasi Perpustakaan, Koleksi Langka dan Naskah Nusantara

SP4.Terlaksananya Bimbingan Teknis dan Supervisi di Bidang Jasa Informasi, Layanan Perpustakaan, dan Pengelolaan Naskah Nusantara

IK8.Jumlah Akses Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

IK9.Tingkat Kepuasan Akses Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

SP5.Terlaksananya Pengelolaan dan Pendayagunaan Naskah Nusantara

IK10.Jumlah Pusat Unggulan Naskah Nusantara

IK11.Jumlah Naskah Kuno yang Dialih Aksara, Alih Bahasa dan Diteliti

3. *Internal Process Perspective*

SK1.Terselenggaranya Pemasarakatan Layanan Jasa Informasi Perpustakaan, Koleksi Langka dan Naskah Nusantara

IK12.Jumlah Kegiatan Pemasarakatan



SK2.Terselenggaranya Layanan Jasa Informasi Perpustakaan dan koleksi langka

IK13.Jumlah Kegiatan Layanan Jasa Informasi Perpustakaan

IK14.Jumlah Kegiatan Layanan Koleksi Langka

4. *Learning and Growth Perspective*

SK1.Tersedianya SDM yang Kompeten dan Profesional

IK15.Persentase SDM yang Mengikuti Kegiatan Peningkatan Kompetensi

IK16.Rata-Rata Nilai Sasaran Kinerja Pegawai (SKP)

SK2.Terkelolanya Anggaran yang Efektif dan Efisien

IK17.Realisasi Anggaran

IK18.Temuan Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti

SK3.Tersedianya Hasil Evaluasi dan Laporan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

IK19.Persentasi Evaluasi dan Laporan Pelaksanaan Kegiatan yang Dibuat

## **Bab III**

### **Arah Kebijakan, Strategi, dan Kerangka Regulasi**

#### **3.1. Arah Kebijakan Perpustakaan Nasional**

Arah kebijakan Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024 sebagai berikut:

1. Peningkatan budaya literasi melalui pemasyarakatan kegemaran membaca, penguatan konten literasi dan transformasi perpustakaan melalui peningkatan akses dan kualitas layanan berbasis inklusi sosial bagi terwujudnya masyarakat berpengetahuan, inovatif, kreatif dan berkarakter, melalui:
  - a. Pengembangan dan pembinaan perpustakaan melalui akreditasi dan standarisasi semua jenis perpustakaan, modernisasi gedung fasilitas layanan perpustakaan umum provinsi dan kabupaten/kota, penguatan perpustakaan melalui bantuan bahan perpustakaan dan layanan perpustakaan bergerak melalui mobil perpustakaan keliling digital dan motor perpustakaan keliling.
  - b. Implementasi kebijakan dan pengkajian perpustakaan, pembudayaan kegemaran membaca dan literasi melalui gerakan sosial literasi, penguatan influencer literasi baik duta baca, tokoh masyarakat dan agama serta public figure;
  - c. Peningkatan tenaga perpustakaan dan pegiat literasi yang kompeten sebagai pengelolaan perpustakaan dan pendamping literasi;
  - d. Penguatan sistem informasi perpustakaan yang terpadu, dan inovasi layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi untuk pengembangan jejaring nasional perpustakaan.
2. Pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan bahan perpustakaan dan naskah nusantara bagi terwujudnya pemajuan kebudayaan untuk memperteguh jati diri bangsa, melalui:
  - a. Peningkatan koleksi nasional, deposit dan bibliografi serta pengolahan bahan perpustakaan yang lengkap dan mutakhir;
  - b. Peningkatan pelestarian dan alih media bahan perpustakaan dan naskah nusantara/kuno.

3. Peningkatan tata kelola dan manajemen Perpustakaan Nasional RI yang baik dan andal, melalui:
  - a. Peningkatan kapabilitas pengawasan intern Perpustakaan Nasional yang andal, efektif dan berintegritas;
  - b. Terwujudnya pelayanan hukum, kemitraan, tata laksana organisasi yang berkualitas;
  - c. Terwujudnya Aparat Sipil Negara dan ketatausahaan Perpustakaan Nasional yang profesional;
  - d. Perencanaan dan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

### **3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara**

Arah kebijakan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara sebagai berikut:

1. Kebijakan Bidang Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara

Pelaksanaan jasa informasi perpustakaan dan pengelolaan naskah oleh Perpustakaan Nasional dan jenis perpustakaan lainnya di Indonesia membutuhkan acuan kerja. Acuan kerja ini akan memaksimalkan perpustakaan dalam berperan sebagai institusi yang mampu berkontribusi dalam penguatan budaya literasi masyarakat. Dokumen acuan tersebut memuat Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK). Dokumen kebijakan layanan perpustakaan merupakan dokumen yang memuat kebijakan terkait pelaksanaan dan pengelolaan layanan perpustakaan dapat bersifat strategis dan teknis. Dokumen kebijakan layanan perpustakaan diukur berdasarkan jumlah dokumen NSPK yang ditetapkan.

- a. Memetakan dokumen kebijakan layanan perpustakaan yang telah ada dan kebutuhan dokumen kebijakan layanan perpustakaan.
- b. Melakukan reviu atas dokumen kebijakan perpustakaan yang telah ada secara berkala untuk memastikan kesesuaian dokumen dengan perkembangan.
- c. Menjalinkan hubungan dengan pemangku kepentingan berbentuk Forum Konsultasi Publik dalam rangka menerima saran perbaikan atas

dokumen kebijakan yang telah ada dan dalam penyusunan dokumen kebijakan layanan perpustakaan.

- d. Menjadikan saran perbaikan yang diberikan masyarakat dan pemangku kepentingan, termasuk hasil survei kepuasan masyarakat, sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan dokumen kebijakan layanan perpustakaan.
- e. Menyusun laporan monitoring dan evaluasi dokumen kebijakan layanan perpustakaan yang memuat informasi realisasi, kendala, pemecahan kendala, dan rekomendasi.

## 2. Sosialisasi dan Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan Perpustakaan Nasional perlu terus disosialisasikan. Layanan perpustakaan Perpustakaan Nasional yang mempunyai fungsi rujukan dan penelitian dengan modal koleksi nasional dan kompetensi pustakawan referensi perlu diketahui masyarakat melalui berbagai cara agar dimanfaatkan secara maksimal dalam rangka penguatan budaya literasi. Pemustaka yang memanfaatkan layanan merupakan jumlah masyarakat yang telah memanfaatkan layanan perpustakaan Perpustakaan Nasional baik layanan yang diselenggarakan secara luring maupun secara daring. Layanan perpustakaan yang tersosialisasikan dan dimanfaatkan masyarakat menjadi bentuk penguatan budaya literasi. Masyarakat yang mendapatkan sosialisasi dihitung berdasarkan jumlah masyarakat yang hadir dalam kegiatan sosialisasi, pameran, dan diseminasi yang diselenggarakan Perpustakaan Nasional. Pemustaka yang memanfaatkan layanan diukur berdasarkan jumlah kunjungan fisik di gedung layanan perpustakaan, kunjungan daring di *website* layanan perpustakaan (termasuk aplikasi layanan seperti iPusnas), dan kunjungan online ke layanan referensi virtual perpustakaan.

- a. Mengidentifikasi nilai yang dapat diberikan untuk masyarakat atas layanan perpustakaan.
- b. Mengembangkan layanan perpustakaan (layanan sirkulasi dan layanan referensi) berbasis teknologi informasi dalam rangka menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan seluruh wilayah nusantara.

- c. Mengembangkan layanan dengan pendekatan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat dengan menjadikan layanan perpustakaan Perpusnas sebagai pusat rujukan dan pusat penelitian.
- d. Mengidentifikasi target pasar dari masing-masing layanan perpustakaan.
- e. Menyusun strategi promosi yang diperlukan berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan.
- f. Menyusun peta pustakawan layanan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan layanan berbasis teknologi informasi dan layanan dengan pendekatan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat.
- g. Menyusun rencana pengembangan kompetensi dan menjalankannya untuk seluruh pustakawan layanan berdasarkan peta kompetensi yang telah disusun.
- h. Menyusun rencana promosi layanan dan menjalankannya baik di dalam dan di luar negeri melalui dalam rangka menginformasikan layanan perpustakaan Perpusnas dan menginformasikan seluruh kegiatan dalam layanan perpustakaan.
- i. Membuka lebar dan mengelola, termasuk melakukan tindak lanjut, saran perbaikan dari masyarakat dan pemangku kepentingan atas layanan perpustakaan Perpusnas yang terintegrasi dengan sistem pengaduan Perpusnas dan SP4N LAPOR dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- j. Melakukan survei kepuasan masyarakat secara berkala sebanyak empat kali dalam setahun dan survei kepuasan *real time* setelah masyarakat memanfaatkan layanan perpustakaan.
- k. Menjadikan saran perbaikan dan hasil survei kepuasan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan layanan perpustakaan.
- l. Menjalankan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2015 yang terintegrasi dalam proses bisnis utama layanan perpustakaan.
- m. Menyusun *grand design* pengembangan layanan perpustakaan berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas.
- n. Menyusun laporan monitoring dan evaluasi layanan perpustakaan yang memuat informasi realisasi, kendala, pemecahan kendala, dan

rekomendasi, termasuk memastikan adanya testimoni dari masyarakat yang telah mendapatkan manfaat layanan perpustakaan.

### 3. Layanan Perpustakaan Nasional Berbasis Inklusi Sosial

Layanan Perpustakaan Nasional berbasis inklusi sosial merupakan upaya mengaplikasikan transformasi perpustakaan dalam konteks literasi untuk kesejahteraan di layanan perpustakaan Perpustakaan Nasional. Layanan Perpustakaan Nasional berbasis inklusi sosial diukur melalui jumlah masyarakat yang mendapatkan layanan Perpustakaan Nasional berbasis inklusi sosial dan tingkat kepuasan dari penerima layanan tersebut.

- a. Memetakan komunitas yang berpotensi dan yang telah memanfaatkan layanan informasi perpustakaan untuk diidentifikasi kebutuhan informasinya.
- b. Melakukan komunikasi dalam rangka membangun hubungan yang dekat dengan komunitas untuk mengenali lebih dalam kebutuhan informasi yang telah teridentifikasi.
- c. Menyediakan sumber informasi, termasuk bahan perpustakaan, yang sesuai dengan kebutuhan informasi komunitas.
- d. Melakukan kolaborasi dengan pihak lain baik pemerintah atau swasta dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
- e. Melakukan kegiatan bersama yang terencana, terukur, dan berkelanjutan dengan komunitas dalam rangka meningkatkan literasi anggota komunitas sehingga pada akhirnya anggota komunitas terbangun jiwa wirausahanya.
- f. Melakukan pengukuran berdasarkan instrumen yang telah ditetapkan untuk mendapatkan saran perbaikan dan tingkat kepuasan atas layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
- g. Menjadikan saran perbaikan dan hasil pengukuran tingkat kepuasan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
- h. Menyusun laporan monitoring dan evaluasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang memuat informasi realisasi, kendala, pemecahan kendala, dan rekomendasi, termasuk memastikan adanya

testimoni dari anggota komunitas yang telah mendapatkan manfaat dari layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

#### 4. Pengelolaan dan Pendayagunaan Naskah Nusantara

Pengelolaan naskah nusantara merupakan upaya sistematis dalam rangka penyimpanan dan pendayagunaan naskah nusantara di Indonesia. Naskah nusantara merupakan sumber informasi yang tidak ternilai yang perlu dikelola agar dapat dimanfaatkan dalam upaya penguatan budaya literasi. Termasuk naskah nusantara yang berada di daerah, perlu dikelola dengan maksimal. Pusat Unggulan Naskah Nusantara merupakan upaya menyediakan sarana ruang penyimpanan dan pengelolaan naskah nusantara yang memadai sehingga dapat menjamin keselamatan dan pengelolaan naskah nusantara. Pusat Unggulan Naskah Nusantara diukur berdasarkan jumlah lembaga Pusat Unggulan Naskah Nusantara yang terealisasi.

- a. Mengidentifikasi instansi yang menyimpan dan mengelola naskah nusantara di Indonesia
- b. Memetakan instansi pengelola naskah nusantara berdasarkan jumlah dan nilai konten naskah nusantara yang dikelola.
- c. Menyusun target prioritas Pusat Unggulan Naskah Nusantara berdasarkan hasil identifikasi dan pemetaan.
- d. Melakukan komunikasi yang membangun kepada target prioritas Pusat Unggulan Naskah Nusantara terkait Pusat Unggulan Naskah Nusantara.
- e. Menyusun rencana Pusat Unggulan Nusantara bersama instansi target prioritas Pusat Unggulan Naskah Nusantara.
- f. Merealisasikan Pusat Unggulan Naskah Nusantara berdasarkan rencana yang telah disusun.
- g. Menyusun laporan monitoring dan evaluasi Pusat Unggulan Naskah Nusantara yang memuat informasi realisasi, kendala, pemecahan kendala, dan rekomendasi, termasuk memastikan adanya testimoni dari masyarakat yang telah memanfaatkan Pusat Unggulan Naskah Nusantara.

Alih aksara naskah nusantara adalah proses pengalihan suatu aksara dalam naskah nusantara yang berupa aksara daerah (non Latin) dan jarang diketahui oleh masyarakat luas ke dalam aksara latin yang diketahui oleh masyarakat

luas. Alih bahasa naskah nusantara adalah proses pengalihan bahasa yang digunakan dalam naskah nusantara ke dalam bahasa sasaran. Dalam konteks ini, menerjemahkan bahasa daerah dan asing dalam naskah ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa lainnya sehingga dapat dibaca masyarakat umum. Penelitian naskah nusantara adalah hasil penelitian ilmiah dengan sumber naskah nusantara, baik menyangkut substantif naskah, maupun aspek terkait dengan tradisi naskah seperti bahan, masyarakat pemilik tradisinya, dan lain-lain. Alih aksara, alih bahasa, dan penelitian naskah nusantara diukur berdasarkan jumlah hasil alih aksara, alih bahasa, dan penelitian naskah nusantara yang telah dilakukan.

- a. Mengidentifikasi naskah nusantara yang ada di Indonesia dan di luar negeri.
- b. Menyusun pangkalan data naskah nusantara hasil identifikasi terkait judul naskah, instansi penyimpan, dan informasi lain yang dibutuhkan.
- c. Menyusun pangkalan data naskah nusantara yang telah dialih aksara, dialih bahasa.
- d. Menyusun pangkalan data terkait penelitian naskah kuno.
- e. Menentukan naskah nusantara yang akan dialih aksara, dialih bahasa, dan dilakukan penelitian.
- f. Melakukan alih aksara, alih bahasa, dan penelitian atas naskah nusantara yang telah ditentukan
- g. Memastikan hasil alih aksara, alih bahasa, dan penelitian atas naskah nusantara dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan
- h. Menyebarluaskan informasi naskah nusantara yang telah dialih aksara, dialih bahasa, dan dilakukan penelitian melalui berbagai media dan kegiatan yang disesuaikan segmentasi penerima informasi.
- i. Menyusun laporan monitoring dan evaluasi alih aksara, alih bahasa, dan penelitian naskah nusantara yang memuat informasi realisasi, kendala, pemecahan kendala, dan rekomendasi, termasuk memastikan adanya testimoni dari masyarakat yang telah mendapatkan manfaat dari alih aksara, alih bahasa, dan penelitian naskah kuno.



### **3.3. Kerangka Regulasi**

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara perlu didukung regulasi yang memadai yang dapat diimplementasikan dalam bentuk Peraturan Perpustakaan Nasional atau Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah terkait layanan informasi perpustakaan. Rincian peraturan perundang-undangan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Peraturan Perpustakaan Nasional tentang Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Layanan Sirkulasi
2. Peraturan Perpustakaan Nasional tentang Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Layanan Referensi
3. Peraturan Perpustakaan Nasional tentang Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Pengelolaan Naskah Nusantara
4. Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional tentang Survei Kepuasan Masyarakat di Lingkungan Perpustakaan Nasional

## Bab IV

### Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan

#### 4.1. Target Kinerja Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara

Target kinerja Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara merupakan kondisi yang akan dicapai dan diharapkan membawa dampak (*impact*) bagi terwujudnya layanan prima yang dilihat dari Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Perspective*), Perspektif Pelanggan (*Customer Perspective*), dan Perspektif Proses Internal (*Internal Process Perspective*) dan *Learning and Growth Perspective*, dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 1 Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Sasaran Kegiatan

SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR	SATUAN	TARGET				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>STAKEHOLDER PERSPECTIVE</b>							
SS1. Peningkatan layanan perpustakaan, pelestarian dan alih media bahan perpustakaan dan naskah nusantara/kuno	IK1. Indeks pelayanan publik	Indeks	3,80	3,85	3,91	3,97	4,01
	IK2. Tingkat kepuasan pemustaka	Nilai	80	82	84	86	88
	IK3. Persentase peningkatan kunjungan pemustaka di Perpustakaan Nasional	Persen	0,5	1,0	1,5	2,0	2,5
	IK4. Persentase peningkatan alih aksara, alih bahasa dan penelitian naskah kuno	Persen	0,41	0,61	1,00	1,40	1,90
<b>CUSTOMER PERSPECTIVE</b>							
SP1. Tersusunnya kebijakan teknis di bidang jasa informasi, layanan perpustakaan, dan pengelolaan naskah nusantara	IK5. Jumlah NSPK yang disusun	NSPK	10	10	10	10	10
SP2. Terlaksananya pengembangan dan pengelolaan layanan informasi dan promosi	IK6. Jumlah masyarakat yang mendapatkan sosialisasi, pameran, dan desiminasi	Orang		5.448	5.920	6.216	6.527
SP3. Terlaksananya pengembangan dan pengelolaan layanan referensi, sirkulasi, dan layanan ekstensi	IK7. Jumlah pemustaka yang memanfaatkan layanan jasa informasi perpustakaan, koleksi langka dan naskah nusantara	Orang	7.500.000	7.575.000	7.688.625	7.842.398	8.038.458
SP4. Terlaksananya bimbingan teknis dan supervisi di bidang jasa	IK8. Jumlah akses layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial	Orang	2*	1,837	1,990	2,150	2,320

informasi, layanan perpustakaan, dan pengelolaan naskah nusantara	IK9. Tingkat kepuasan akses layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial	Skala	80	82	84	86	88
SP5. Terlaksananya pengelolaan dan pendayagunaan naskah nusantara	IK10. Jumlah Pusat Unggulan Naskah Nusantara	Lembaga	0	1	6	6	6
	IK11. Jumlah naskah kuno yang dialih aksara, alih bahasa dan diteliti	Naskah	50	50	75	125	175
<b>INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE</b>							
SK1. Terselenggaranya Pemasyarakatan Layanan Jasa Informasi Perpustakaan, Koleksi Langka dan Naskah Nusantara	IK12. Jumlah kegiatan pemasyarakatan	Kegiatan	5	5	5	5	5
SK2. Terselenggaranya Layanan Jasa Informasi Perpustakaan dan koleksi langka	IK13. Jumlah kegiatan layanan jasa informasi perpustakaan	Kegiatan	7	7	7	7	7
	IK14. Jumlah kegiatan layanan koleksi langka	Kegiatan	8	8	8	8	8
<b>LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE</b>							
SK3. Tersedianya SDM yang kompeten dan profesional	IK15. Persentase SDM yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi	Persen	>10	>10	>10	>10	>10
	IK16. Rata-rata nilai sasaran kinerja pegawai (SKP)	Nilai	81	82	83	84	85
SK4. Terkelolanya anggaran yang efektif dan efisien	IK17. Realisasi anggaran	Persen	98	98	98	98	98
	IK18. Temuan hasil pengawasan yang ditindaklanjuti	Persen	100	100	100	100	100
SK5. Tersedianya hasil evaluasi dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan	IK19. Persentasi evaluasi dan laporan pelaksanaan kegiatan yang dibuat	Persen	100	100	100	100	100

## 4.2. Kerangka Pendanaan

Dalam memenuhi target kinerja Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara sesuai visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan dan program serta kegiatan, dibutuhkan dukungan kerangka pendanaan yang memadai. Pendanaan pengembangan perpustakaan akan bersumber dari pemerintah (APBN dan DAK). Pendanaan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara akan memanfaatkan sebesar-besarnya alokasi anggaran yang bersumber dari APBN untuk pengembangan perpustakaan di Indonesia dan untuk membangun budaya membaca masyarakat melalui peningkatan layanan perpustakaan Perpustakaan.

KODE	PROGRAM	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
3004	Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara	7.367,6	17.516,1	24.758,8	29.934,1	35.166,5

## **Bab V**

### **Penutup**

Rencana Strategis Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara Tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan lima tahunan. Rencana Strategis ini merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Deputi Bidang Pengembangan Bahan Pustaka dan Jasa Informasi. Rencana Strategis disusun melibatkan atasan langsung dan pimpinan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara. Rencana Strategis juga disusun dengan memperhatikan masukan para pemangku kepentingan dalam rangka penguatan akuntabilitas baik dalam bentuk saran maupun forum konsultasi publik yang diselenggarakan, termasuk saran yang diterima melalui pengelolaan pengaduan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara.

Rencana Strategis ini akan menjadi dasar untuk penyusunan program kegiatan tahunan di lingkungan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara. Apabila di kemudian hari diperlukan adanya perubahan Rencana Strategis ini, maka akan disesuaikan dengan dinamika perkembangan dan isu-isu strategis yang terkait dengan kebijakan kelembagaan.

## Lampiran 1

### Matriks Kinerja dan Pendanaan Unit Kerja

Program	Indikator	Target					Satuan	Alokasi (Juta Rupiah)				
		2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021	2022	2023	2024
3004-Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara								7.367,6	17.516,1	24.758,8	29.934,1	35.166,5
01-Peningkatan Layanan Perpustakaan, Pelestarian dan Alih Media Bahan Perpustakaan dan Naskah Nusantara/Kuno												
	01-Indeks pelayanan publik	3,80	3,85	3,91	3,97	4,01	Indeks					
	02-Tingkat kepuasan pemustaka	80	82	84	86	88	Nilai					
	03-Persentase peningkatan kunjungan pemustaka di Perpustakaan Nasional	0,5	1,0	1,5	2,0	2,5	Persen					
	04-Persentase peningkatan alih aksara, alih bahasa dan penelitian naskah kuno	0,41	0,61	1,00	1,40	1,90	Persen					
01.AEF- Sosialisasi dan Diseminasi	001-Jumlah masyarakat yang mendapatkan sosialisasi, pameran, dan diseminasi		5.448	5.920	6.216	6.527	Orang					
	00.1.051-Jumlah kegiatan pemasyarakatan	5	5	5	5	5	Kegiatan					
01.AFA- Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria	001-Jumlah NSPK yang disusun	10	10	10	10	10	NSPK					
01.BAA- Pelayanan Publik kepada Masyarakat	001-Jumlah pemustaka yang memanfaatkan layanan jasa informasi perpustakaan, koleksi langka, dan naskah nusantara	7.500.000	7.57.000	7.688.625	7.842.398	8.038.458	Orang					

	001.052-Jumlah kegiatan layanan jasa informasi perpustakaan	7	7	7	7	7	Kegiatan						
	001.053-Jumlah kegiatan layanan koleksi langka	8	8	8	8	8	Kegiatan						
01.QAA- Pelayanan Publik kepada Masyarakat	001-Jumlah akses layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial	2*	1.837	1.990	2.150	2.320	Orang						
01.QEI- Bantuan Lembaga	001-Pusat Unggulan Naskah Nusantara		1	6	6	6	Lembaga						
01.RAA- Sarana Bidang Pendidikan	001-Jumlah naskah kuno yang dialihaksara, alih bahasa, dan diteliri	50	50	75	125	175	Naskah						

## Lampiran 2

### Matriks Kerangka Regulasi

No	Arah Kebijakan Regulasi	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Peraturan Perpustakaan Nasional tentang Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Layanan Sirkulasi					
2	Peraturan Perpustakaan Nasional tentang Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Layanan Referensi					
3	Peraturan Perpustakaan Nasional tentang Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria Pengelolaan Naskah Nusantara					
4	Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional tentang Survei Kepuasan Masyarakat di Lingkungan Perpustakaan Nasional					